

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
PADA INDEKS LQ-45 TAHUN 2018-2022.)**

FATIMAH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
email: fatimahumarbilfagih@gmail.com

AMELIA SETYAWATI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
email: amelia.setyawati@gmail.com

FATMAWATI SHOLICHAH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
email: fsholichah@gmail.com

ABSTRAK

Dampak yang diakibatkan perang Rusia-Ukraina terhadap komoditas energi tersebut juga berkemungkinan memberikan pengaruh pada pasar modal di Indonesia. Faktor-faktor seperti likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dapat berpengaruh harga saham yang ditetapkan pasar modal. Ketiga faktor ini sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi faktor tinggi rendahnya harga saham dari entitas tersebut (Aji and Ac, 2024). Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022 (2) Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Price to Book Value (PBV) memoderasi pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi dan sampel adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode 2018-2022, berjumlah 8 perusahaan. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022. Price to Book Value (PBV) tidak memoderasi pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022, Price to Book Value (PBV) tidak memoderasi pengaruh

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022. Dan Price to Book Value (PBV) tidak memoderasi pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham, Price Book Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian dan pasar modal, selain itu energi adalah salah satu penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Emiten sub-sektor energi memainkan peran penting dalam menjamin pasokan energi yang stabil dan berkualitas bagi masyarakat dan industri sektor lainnya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menegakkan infrastruktur energi yang penting (Vinatra and Nirawati, 2024). Dampak yang diakibatkan perang Rusia-Ukraina terhadap komoditas energi tersebut juga berkemungkinan memberikan pengaruh pada pasar modal di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan mengamati pergerakan indeks saham. Indeks sector energy menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan 11 indeks sektoral lainnya dan bahkan IHSG yaitu sebesar 226% dari tahun 2020 ke tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2022) (Novianto and Paramita, 2023). Krisis energi dapat mempengaruhi pasokan energi, keberlanjutan investasi di sektor energi dan harga saham perusahaan energi dan perusahaan terkait, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pergerakan IHSG secara keseluruhan.

Faktor-faktor seperti likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dapat berpengaruh harga saham yang ditetapkan pasar modal. Ketiga faktor ini sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi faktor tinggi rendahnya harga saham dari entitas tersebut (Aji and Ac, 2024). Hasil Penelitian (Ponda et al., 2023) menyatakan bahwa

kinerja Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham di dalam sektor energi. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022 (2) Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Price to Book Value (PBV)* memoderasi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2021, 134) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan (margin of safety) suatu perusahaan. Nilai *Current Ratio (CR)* yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki kas dan setara kas yang ideal untuk menutupi hutang lancarnya (Agustinus Priyowidodo, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2021, p. 159). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar aktiva dapat menjadi jaminan hutang perusahaan (Virga Zedio et al., 2023).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) dengan *net sales* (Sembiring, 2024). *Net profit margin* (NPM) menghitung pembagian laba perusahaan yang telah dipotong pajak dengan penjualan (Wisna et al., 2023). NPM menjadi salah satu rasio profitabilitas yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, semakin tinggi NPM maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi yang kemudian hal ini akan meningkatkan harga saham (Ayu et al., 2023).

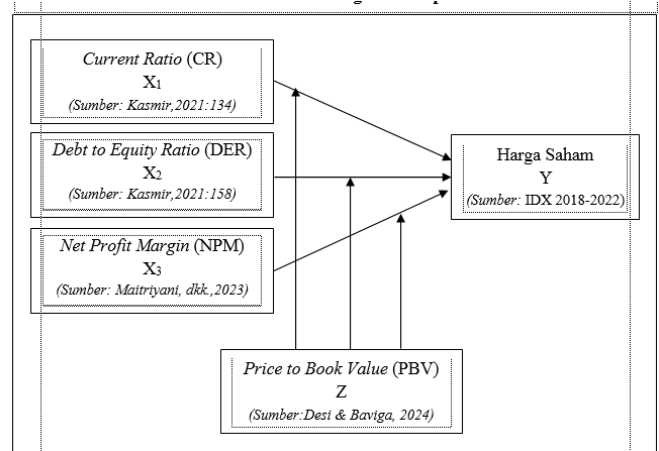
Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Desi and Baviga, 2024).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk selebar saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham (Hidayat, 2024). Menurut (Fahrini et al., 2024) Harga saham adalah harga dari suatu saham di pasar yang terjadi pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang relevan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ = Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022
- H₂ = Diduga *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode 2018-2022, berjumlah 8 perusahaan:

Daftar Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2022

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
4	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

6	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
7	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (data diolah), 2024

Teknik Analisa Data

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021, p.52). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan juga untuk memprediksi nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami kenaikan/penurunan. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham (variabel dependen)
- a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- β_1 - β_4 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- NPM = *Net Profit Margin*
- e = Standar error

Analisis Regresi Moderasi

Metode analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *Price to Book Value* (PBV) adalah analisis regresi moderasi. Dalam (Ghozali, 2021, p.257) *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel criterion (Y) dan/atau variabel predictor (X) serta berinteraksi dengan variabel predictor (X). Secara matematis dapat dituliskan persamaan regresinya seperti

dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 (X_i Z_i) + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X : Variabel Bebas
- ϵ : Error

Hubungan interaksi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham.

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \epsilon$$

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β_{1-7} = Koefisien regresi
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Debt to Equity Ratio*
- X_3 = *Net Profit Margin*
- Z = *Price to Book Value*
- $X_1 Z$ = Variabel perkalian antara *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (PBV). Menggambarkan pengaruh variabel moderasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham
- $X_2 Z$ = Variabel perkalian antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV). Menggambarkan pengaruh variabel moderasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham
- $X_3 Z$ = Variabel perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price to Book Value* (PBV). Menggambarkan pengaruh variabel moderasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham.
- ϵ = Error

TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda
(Persamaan I)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4023,612	952,833		4,223	0,000
	X1 (CR)	-509,579	486,423	-0,174	-1,048	0,304
	X2 (DER)	-647,453	200,603	-0,616	-3,228	0,003
	X3 (NPM)	6,485	18,404	0,073	0,352	0,727

a. Dependent Variable: Y (HS)
 Sumber: SPSS 26 (data diolah), 2024

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4023.612, jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) nilainya konstan atau 0, maka variabel Harga Saham (HS) nilainya sebesar 4023.612.
2. Nilai koefisien beta variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -509.579, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CR mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 509.579 rupiah.
3. Nilai koefisien beta variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -647.453, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 647.453 rupiah.
4. Nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6.485, jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPM mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami peningkatan sebesar 6.485 rupiah.

Analisis Regresi Moderasi (Persamaan II)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1983,705	316,517		6,267	0,000
	Zscore(CR)	-223,447	236,166	-0,194	-0,946	0,354
	Zscore(DER)	-609,311	422,509	-0,530	-1,442	0,163
	Zscore(NPM)	71,844	236,987	0,062	0,303	0,764
	Zscore(PBV)	359,658	391,456	0,313	0,919	0,368
	ZCR ZPBV	-149,993	267,147	-0,142	-0,561	0,580
	ZDER ZPBV	-224,628	602,079	-0,149	-0,373	0,712
	ZNPM ZPBV	144,302	498,072	0,098	0,290	0,775

a. Dependent Variable: HS
 Sumber: SPSS 26 (data diolah), 2024

Jika dimasukkan dalam rumus persamaan MRA

Pengaruh Current Ratio (C), Debt To Equity Ratio...

maka di peroleh:

$$HS = 1983,705 - 223,447CR - 609,311DER + 71,844NPM - 149,993 CR*PBV - 224,628 DER*PBV + 144,302 NPM*PBV + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1983.705, jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) nilainya konstan atau 0, maka variabel Harga Saham (HS) nilainya sebesar 1983.705.
2. Nilai koefisien beta variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -223.447, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CR mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 223.447 rupiah.
3. Nilai koefisien beta variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -609.311, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 609.311 rupiah.
4. Nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 71.844, jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPM mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami peningkatan sebesar 71.844 rupiah.
5. Nilai koefisien beta variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 359.658, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PBV mengalami peningkatan 1%, maka variabel Harga Saham (HS) akan mengalami peningkatan sebesar 359.658 rupiah.
6. Nilai koefisien beta variabel Interaksi *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (CR*PBV) sebesar -149.993, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Current Ratio* (CR) akan mengalami peningkatan sehingga Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 149.993 rupiah.

7. Nilai koefisien beta Interaksi *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* (DER*PBV) sebesar -224.628, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengalami peningkatan sehingga Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 224.628 rupiah.
 8. Nilai koefisien beta Interaksi *Net Profit Margin* dengan *Price to Book Value* (NPM*PBV) sebesar 144.302, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan sehingga Harga Saham (HS) akan mengalami peningkatan sebesar 144.302 rupiah
- Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Tabel Hasil Uji t Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4023,612	952,833		4,223	0,000
	X1 (CR)	-509,579	486,423	-0,174	-1,048	0,304
	X2 (DER)	-647,453	200,603	-0,616	-3,228	0,003
	X3 (NPM)	6,485	18,404	0,073	0,352	0,727

a. Dependent Variable: Y (HS)

Sumber: SPSS 26 (data diolah), 2024

Menurut (Sihabudin dkk., 2021, p.53) suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di bandingkan dengan nilai t tabel. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1.048 < nilai t tabel yaitu 2.048 atau nilai Sig. sebesar 0.304 > 0,05, maka H1 ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.
2. Nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3.228 > nilai t tabel yaitu 2.048 atau nilai Sig. sebesar 0.003 < 0,05, maka H2 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* ber-

pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

3. Nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.352 < nilai t tabel yaitu 2.064 atau nilai Sig. sebesar 0.727 > 0,05, maka H3 ditolak, artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

Tabel Hasil Uji t Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1983,705	316,517		6,267	0,000
	Zscore(CR)	-223,447	236,166	-0,194	-0,946	0,354
	Zscore(DER)	-609,311	422,509	-0,530	-1,442	0,163
	Zscore(NPM)	71,844	236,987	0,062	0,303	0,764
	Zscore(PBV)	359,658	391,456	0,313	0,919	0,368
	ZCR ZPBV	-149,993	267,147	-0,142	-0,561	0,580
	ZDER ZPBV	-224,628	602,079	-0,149	-0,373	0,712
	ZNPM ZPBV	144,302	498,072	0,098	0,290	0,775

a. Dependent Variable: HS

Sumber: SPSS 26 (data diolah), 2024

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Interaksi *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (CR*PBV) sebesar 0.561 < nilai t tabel yaitu 2.064 atau nilai Sig. sebesar 0.580 > 0,05, maka H4 ditolak, artinya PBV tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.
2. Nilai t hitung variabel Interaksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (DER*PBV) sebesar 0.373 < nilai t tabel yaitu 2.064 atau nilai Sig. sebesar 0.712 > 0,05, maka H5 ditolak, artinya PBV tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.
3. Nilai t hitung variabel Interaksi *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price to Book Value*

(NPM*PBV) sebesar $0.290 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu 2.064 atau nilai Sig. sebesar $0.775 > 0,05$, maka H_6 ditolak, artinya PBV tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

Uji Signifikan Simultan (F-Test)

Hasil Uji Signifikan Simultan (F-Test) Persamaan I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16110775,141	3	5370258,380	6,152	0,003 ^b
	Residual	23568361,956	27	872902,295		
	Total	39679137,097	30			
a. Dependent Variable: Y (HS)						
b. Predictors: (Constant), X ₃ (NPM), X ₁ (CR), X ₂ (DER)						

Pada persamaan I, nilai F hitung sebesar $6.152 > F \text{ tabel } 2,728$ dan nilai Sig. $0.003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Signifikan Simultan (F-Test) Persamaan II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21879304,699	7	3125614,957	4,039	0,005 ^b
	Residual	17799832,397	23	773905,756		
	Total	39679137,097	30			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), ZNPM, ZPBV, Zscore(DER), Zscore(CR), Zscore(NPM), Zscore(PBV), ZCR, ZPBV, ZDER, ZPBV						
Sumber: SPSS 26 (data diolah), 2024						

Untuk persamaan II, nilai F hitung sebesar $4.039 > F \text{ tabel } 2,423$ dan nilai Sig. $0.005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Price to Book Value* (PBV) memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Sihabudin dkk., 2021, p.69).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian, mengenai *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022, didapatkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah $1.048 < \text{nilai } t$

tabel yaitu 2.048 dengan nilai Sig. sebesar $0.304 > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022.

Current Ratio (CR) adalah suatu indikator penting dalam analisis keuangan yang dipilih dalam mengevaluasi keterampilan perusahaan ketika melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya melalui aset yang tersedia di waktu dekat (Taufiqurrahman and Sudaryati, 2024). *Current Ratio* Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Mustofa et al., 2023). Semakin meningkatnya current ratio maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Ayu et al., 2023).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator likuiditas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor tersebut, meski perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang besar dimana berarti perusahaan memiliki aset lancar yang besar dibanding kewajiban lancarnya dan memiliki kapabilitas keuangan untuk membayar hutang jangka pendek dengan sangat baik.

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $3.228 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu 2.048 atau nilai Sig. sebesar $0.003 < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio

yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2021, p.159). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dan berapa besar aktiva dapat menjadi jaminan hutang perusahaan (Virga Zedio et al., 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur kapabilitas menjamin utang perusahaan dari ekuitas (Nuraeni et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dibanding ekuitasnya. Ini mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi investor. DER yang tinggi berimplikasi pada biaya bunga yang lebih tinggi sehingga profitabilitas perusahaan berkurang. Investor mungkin melihat tingginya DER mengindikasikan biaya operasional perusahaan yang tinggi pula, sehingga akan mengurangi keuntungan dan nilai saham. Temuan ini memperkuat penelitian (Widiantoro and Khoiriawati, 2023) yang mengungkapkan semakin tinggi rasio ini (solvabilitas) maka semakin tidak bagus pula kondisi perusahaan karena perusahaan semakin banyak harus menanggung beban hutang yang harus dibayarnya.

Perang Rusia-Ukraina di awal tahun 2022 memacu kenaikan harga komoditas global terutama harga komoditas energi dan pangan. Kenaikan harga tersebut mendorong peningkatan inflasi akibat disrupsi rantai pasok global. Risiko ini ditransmisikan ke perekonomian domestik yang ditandai dengan kenaikan harga komoditas dalam negeri (*Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023*, 2023, p.80). Kondisi ini menyebabkan volatilitas harga energi yang tinggi. Perusahaan dengan DER tinggi memiliki risiko kesulitan dalam mengelola hutang ditengah fluktuasi harga energi yang ekstrem.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar

$0.352 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.064$ atau nilai Sig. sebesar $0.727 > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) dengan *net sales* (Sembiring, 2024). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal, karena mengindikasikan bahwa entitas usaha mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba (Anatasia et al., 2024). Tingkat NPM yang tinggi akan membuat investor tertarik pada saham perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan cara melakukan efisiensi dengan baik, sedangkan NPM yang rendah akan menunjukkan laba bersih dalam perusahaan mengecil sehingga akan menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik (Rusmana, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap valuasi harga saham perusahaan sektor energi. Hal ini menunjukkan investor tidak melihat tingkat profitabilitas secara langsung dalam menentukan dan menilai harga saham melainkan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas terutama minyak dan gas alam yang berimplikasi pada harga saham. Kecenderungan permintaan energi sangat fluktuatif dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Pasokan dan permintaan energi mengalami koreksi menurun signifikan yang disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya resesi ekonomi global dan berdampak pada menurunnya geliat ekonomi diseluruh dunia (Mauliza et al., 2023).

Kebijakan pemerintah seperti subsidi energi dan regulasi juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. Kepercayaan investor asing dan domestik mulai terdorong kembali dengan respon kebijakan yang pemerintah dan otoritas moneter serta jasa keuangan ambil dalam penanganan pandemi dan

pemulihan ekonomi. Indikator ini terlihat dari IHSG yang berangsur meningkat dan perlahan menguat sampai akhir tahun 2021. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilansir (www.bareksa.co.id) tercatat bahwa pada tahun 2021 jumlah investor pada pasar modal Indonesia mencapai angka 7,48 juta investor yang mengimplikasikan adanya kenaikan sebesar 92,99% dibandingkan dengan jumlah investor pada tahun 2020 (Damayanti and Pinem, 2023). Investor mungkin lebih mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi dengan kebijakan pemerintah tersebut dibanding NPM.

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai t hitung variabel Interaksi *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (CR*PBV) sebesar $0.561 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.064$ atau nilai Sig. sebesar $0.580 > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-202. PBV tidak berpengaruh untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara CR dan harga saham.

Perubahan harga saham selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi faktor eksternal. Faktor internal perusahaan seperti tingkat likuiditas perusahaan, kinerja perusahaan secara keseluruhan, pergantian direksi, ekspansi perusahaan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat bunga, inflasi, kurs mata uang, serta keadaan pasar, ekonomi dan politik negara yang bersangkutan (Alwi, 2008) dalam (Anjayagni and Purbawati, 2020).

Temuan ini merupakan indikator bahwa CR tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham di sektor energi dan PBV yang merupakan ukuran nilai pasar saham terhadap nilai bukunya tidak dapat mempengaruhi hubungan ini. Persepsi investor mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di sektor energi yang lebih volatil, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan

pemerintah terkait penanganan pandemi, pertumbuhan EBT dan upaya pemulihan pasca-pandemi, serta konflik geopolitik yang menyebabkan ketidakpastian di pasar energi dibanding pada CR dan PBV.

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung variabel Interaksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (DER*PBV) sebesar $0.373 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.064$ atau nilai Sig. sebesar $0.712 > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

DER menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan ekuitasnya. DER yang tinggi biasanya diartikan sebagai risiko yang lebih besar bagi perusahaan karena beban utang yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini PBV tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Hal ini berarti nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan tidak cukup mempengaruhi hubungan antara DER dan persepsi investor terhadap harga saham. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat (Ihsan and Karyadi, 2023).

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung variabel Interaksi *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price to Book Value* (NPM*PBV) sebesar $0.290 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.064$ atau nilai Sig. sebesar $0.775 > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022.

Meskipun PBV merupakan rasio yang kerap digunakan untuk melihat nilai perusahaan. PBV tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara NPM dengan harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio-rasio

tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan dinamika harga saham di sektor energi.

Sektor energi sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas seperti minyak dan gas alam yang disebabkan oleh pandemi, kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi, pertumbuhan EBT, pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan regulasi yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi dan pada gilirannya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham sektor energi pada tahun 2018-2022. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan dibanding rasio keuangan seperti NPM meski dimoderasi oleh PBV.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022.
2. *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022, *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor

energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022. Dan *Price to Book Value* (PBV) tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Priowidodo, 2023. *Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. Akuntoteknologi 15, 226–233. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2680>
- Ayu, A.T., Mantong, A., Mengga, G.S., 2023. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022*. Pros. Semin. Nas. Manaj. Dan Ekon. 2, 77–100. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.231>
- Fahrini, A.D., Legowati, D.A., Fitriyanto, A., 2024. *Analisis Pergerakan Harga Saham pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023 Secara Fundamental*. J. Ilm. Ekon. Islam 10, 1871–1878.
- Ghozali, I., 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, R., 2024. *Determinan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham*. Balance J. Akunt. Dan Manaj. 3.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia*. The Journal of Asian Finance, Economics

- and Business, 8(3), 423–431.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir, 2021. *Analisis Laporan Keuangan, 13th ed.* PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Novianto, F., Paramita, R.A.S., 2023. *Pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Saham Sektoral IDXEnergy.* JIM J. Ilmu Manaj. 11, 536–549.
- Ponda, I.S., Permady, Y.T., Supriadi, Y.N., 2023. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi.* Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi). 6, 183–191.
- Sahir, S.H., 2021. *Metodologi Penelitian, Pertama. ed.* Penerbit KBM indonesia, Yogyakarta.
- Sembiring, F.R., 2024. *Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020* Jurnal Pendidikan Tambusai.8, 14402-14415.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J.W., Arofah, I., Ningsi, B.A., Saputra, E., Purwasih, R., Syaharuddin, 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS.* CV. PENA PERSADA, Banyumas.
- Vinatra, S., Nirawati, L., 2024. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi: Studi pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.* Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah 6. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.2369>